

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DI KELURAHAN TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Moh Fathur Rohman  
NIM. 10250008**

**Pembimbing**

**Andayani, S.IP, M.SW  
NIP. 19721016 199903 008**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-419/Un.02/DD/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : PEKAN PENDAMPING PROGRAM KELUARAGA HARAPAN (PKH) DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN TRIWIDADI  
PAJANGAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH FATHUR ROHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 10250008  
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Mei 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.  
NIP. 19810823 200901 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 18 Mei 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Dakwah dan Komunikasi  
PEKAN



Nurjannah, M.Si.  
19660310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Bismillah*  
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Moh Fathur Rohman  
NIM : 10250008  
Jurusan : Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini Kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya Kami ucapkan terima kasih.

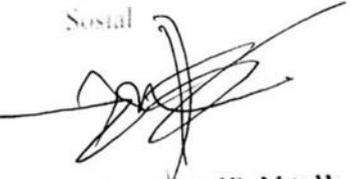
*Bismillah*

Yogyakarta, 3 Mei 2017

Pembimbing

  
Andayani, S.IP, M.S.W  
NIP. 19721016 199903 2 008

Maugetahin  
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan  
Sosial

  
Andayani, S.IP, M.S.W  
NIP. 19721016 199903 2 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Fathur Rohman  
NIM : 10250008  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Mei 2017

Yang menyatakan



Moh Fathur Rohman  
NIM. 10250008

## **Halaman Persembahan**

Kuhadiahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang mencintai kemanusiaan.

Lebih khusus kubaktikan melalui karya ini untuk Bapak Ibu ku. Keluargaku semua dan Kawan seperjuangan dan tentu kamu Yuni kekasihku.



### **Motto**

Perjuangan ialah perjuangan. Sejarah dan Tuhan tidak mencatat kemenangan atau kekalahan, tetapi yang dicatat adalah perjuangan itu sendiri #CakNun



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas taufik dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terkira kepada pihak-pihak yang telah menjadikan skripsi ini terwujud. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu DR. Nur Jannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
2. Ibu Andayani, S.IP., MSW selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan IKS yang telah memperkaya khasanah keilmuan bagi penulis dalam segala hal.
4. Segenap Staff Tata Usaha jurusan IKS dan Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi hingga akhir studi.

5. Para Pendamping PKH di Kelurahan Triwidadi yakni Majid Muhammad, S. Sos, Rr Meta Nur Indahsari, S. Psi, dan Rita Nuryani, Amd. Keb yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu atas doa yang senantiasa terlantun untuk penulis.
7. Sahabat-sahabat serta segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Amin.

Yogyakarta, 3 Mei 2017

Penulis



Moh Fathur Rohman

10250008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul”**. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana peran-peran yang dilakukan oleh Para Pendamping PKH dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Triwidadi, bagaimana hasil yang dicapai dan faktor-faktor penghambat apa yang ada dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut. Topik ini dipilih karena pemberdayaan ekonomi merupakan solusi yang dekat untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pemberdayaan menurut Edi Suharto dan peran *community worker* menurut Jim Ife. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat menyeluruh atau holistik dan mendalam. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menentukan informan atau sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam.

Hasil penelitian terhadap peran pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul adalah bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh Pendamping PKH yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan dan peran teknis. Hasil pemberdayaan ekonomi yang telah dicapai diantaranya adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemberdayaan ekonomi, meningkatnya kemandirian ekonomi warga dan tumbuhnya iklim wirausaha. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui dalam proses pemberdayaan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), akses jalan belum seluruhnya memadai, mental pasrah atau *nrimo ing pandum* dan keterbatasan pendanaan.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pendamping PKH.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Surat Pengesahan Tugas Akhir .....	ii
Surat Persetujuan Skripsi .....	iii
Surat Pernyataan keaslian .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan .....	35

### **BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN TRIWIDADI DAN PKH DI**

#### **KELURAHAN TRIWIDADI**

A. Gambaran Umum Kelurahan Triwidadi.....	37
B. PKH di Kelurahan Triwidadi.....	46

### **BAB III PERAN PENDAMPING PKH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL**

A. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi.....	54
B. Peran Pendamping PKH dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul.....	61
C. Hasil Pemberdayaan .....	70
D. Faktor Penghambat .....	73

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Indonesia masih menghadapi masalah kemiskinan yang serius. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pada tahun 2016 masih ada 28,01 juta orang atau 10,86% penduduk Indonesia berada dibawah garis kemiskinan. Memang ada sedikit penurunan angka kemiskinan yakni 0,51% bila dibandingkan dengan tahun 2015 yang menyebut angka penduduk miskin di Indonesia di angka 28,51 juta orang atau 28,51%,<sup>1</sup> namun tetap saja angka ini masih terbilang tinggi. Masalah kemiskinan ini masih relevan untuk dikaji, bukan hanya karena masalah ini sudah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, tetapi karena sampai saat ini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensi yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Ini juga karena Indonesia yang berstatus negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun, tingkat kesejahteraan rakyatnya masih rendah bila dibandingkan dengan negara- negara maju.

Kemiskinan digambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Kurangnya pendapatan mengakibatkan seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah. Hal ini disebabkan orang miskin tidak memiliki biaya untuk mengakses berbagai layanan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk mendapatkan

---

<sup>1</sup> BPS, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 Mencapai 10,86 Persen", <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229> diakses pada 17 Februari 2017

pendidikan yang layak, mendapatkan pekerjaan yang memadai, mengakses kesehatan yang terjangkau, dan kemiskinan pula yang menjadi alasan rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia.<sup>2</sup> Kemiskinan merupakan tema sentral perjuangan bangsa, sebagai inspirasi dasar dan perjuangan akan kemerdekaan bangsa, serta motivasi fundamental dari cita-cita untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Tentang kemiskinan ini, Badan Pusat Statistik melaporkan jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 mencapai 532.590 orang atau 14,55 %. Khusus di wilayah Kabupaten Bantul penduduk miskin pada 2016 tercatat 153.490 orang atau 15,89%.<sup>3</sup>

Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah setiap harinya maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh dinas sosial yang merupakan instansi Pemerintah yang bergerak di bidang sosial dan ada di setiap Kabupaten/ Kota. Program ini bertujuan untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

PKH dijalankan berdasarkan UU. No. 40 tahun 2004 tentang Jaminan Sosial, UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Inpres No. 3 tahun

---

<sup>2</sup> Nurfahira Syamsir, "Implementasi Program Keluarga harapan (PKH) Bidang Pendidikan Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar," [repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8851/Skripsi.pdf?sequence=1](https://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8851/Skripsi.pdf?sequence=1) diakses tanggal 17 Februari 2017

<sup>3</sup> BPS, "Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D I Yogyakarta, 2014 -2015", <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/6> diakses pada 17 Februari 2017

2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan, Perpres No. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan dan UU No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia.

Realisasi dari program ini memberikan bantuan uang tunai kepada keluarga miskin (KM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan penyandang difabilitas dan lansia. Sasaran dari program ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, anak pra sekolah, anak usia sekolah setingkat SD-SMA, penyandang disabilitas berat dan lansia 70 tahun keatas. Penerima bantuan ini adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak, penyandang difabilitas dan lansia pada rumah tangga yang bersangkutan. Namun bila tidak ada ibu, bibi, nenek atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan.<sup>4</sup>

PKH adalah program yang sudah terbukti berhasil di beberapa negara lain. PKH pertamakali diimplementasikan di sejumlah negara Amerika Latin dan Karibia seperti Meksiko, Brazil, Kolumbia, Honduras, jamaika, dan Nikaragua yang dikenal dengan program *Conditional Cash Transfer* (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. Program ini tergolong berhasil menurunkan angka kemiskinan karena program ini berusaha mengubah perilaku hidup keluarga miskin dengan cara memberikan uang tunai untuk membiayai kebutuhan. Dengan diberikannya bantuan ini, penerima manfaat diberikan beberapa syarat yakni melakukan

---

<sup>4</sup> Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)", <http://www.sapa.or.id/publikasi/289-buku-kerja-pedoman-pelaksanaan-program-keluarga-harapan> diakses pada 16 Februari 2017

pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan ibu hamil, balita dan lansia. Syarat lain adalah meningkatkan kehadiran sekolah secara rutin bagi anak-anak keluarga miskin yang memiliki usia SD-SMA minimal 85%.

PKH terfokus pada komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yaitu pada bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan lansia usia 70 tahun keatas dan kesejahteraan disabilitas berat. Kesehatan merupakan kunci untuk melaksanakan aktifitas dengan baik sebab dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jika kesehatan terjamin pendidikan seseorang akan berjalan dengan baik pula. Dengan kualitas pendidikan yang layak dan bagus maka secara otomatis kualitas sumberdaya manusia juga meningkat. kesejahteraan lansia 70 tahun keatas dan kesejahteraan penyandang disabilitas berat yang sejak tahun 2016 dimasukkan dalam komponen PKH akan membantu meringankan beban keluarga miskin penerima manfaatnya.

Di Indonesia PKH mulai dilaksanakan di 7 propinsi pada tahun 2007. Propinsi Gorontalo menjadi wilayah *pilot project* nya pada Juli 2007. Diharapkan program ini mampu mempercepat Tujuan Pencapaian Milenium (*Millenium Development Goals* atau *MDGs*).

PKH yang implementasinya memberikan uang tunai kepada keluarga miskin telah terbukti meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Bank Dunia mengeluarkan laporan pada 2015 bahwa PKH adalah program dengan biaya paling efektif untuk mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin. PKH terbukti menjadi program bantuan

sosial yang memiliki tingkat efektivitas paling tinggi terhadap penurunan koefisien gini. PKH juga telah mengangkat 28,2% keluarga miskin penerima manfaat keluar dari kemiskinan.<sup>5</sup>

PKH bisa dikatakan sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat karena tujuan dan implementasinya menysasar langsung kepada perbaikan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan sosial keluarga miskin penerima manfaatnya. Dalam konsep pemberdayaan yang dijelaskan Edi Suharto, Pemberdayaan menunjuk pada suatu kondisi dimana seseorang yang termasuk kelompok rentan dan lemah memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka terhindar dari kelaparan, kebodohan dan penyakit; dapat mengakses sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan, pelayanan dan barang yang mereka butuhkan ; dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>6</sup> Sedangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>7</sup>

Dalam konteks PKH sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat, ada banyak aktor yang berperan. Salah satunya adalah pendamping PKH.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 12

<sup>6</sup> Edi Suharto, "Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin", [http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_30.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_30.htm), diakses tanggal 14 Februari 2017.

<sup>7</sup> Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", [https://www.academia.edu/8159222/PEMBERDAYAAN\\_MASYARAKAT\\_MISKIN\\_DI\\_ERA\\_OTONOMI\\_DAERAH](https://www.academia.edu/8159222/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_MISKIN_DI_ERA_OTONOMI_DAERAH) diakses pada 12 Maret 2017

Pendamping PKH adalah tenaga profesional yang ditetapkan kementerian sosial untuk mendampingi keluarga miskin penerima manfaat PKH. Pendamping PKH berkantor di kantor kecamatan sesuai domisili peserta PKH dampungannya. Pendamping PKH diperlukan karena dua hal, pertama karena sebagian besar orang miskin tidak memiliki kekuatan, tidak memiliki suara dan kemampuan untuk memperjuangkan hak mereka yang sesungguhnya. Mereka membutuhkan pejuang yang menyuarakan mereka, yang membantu mereka mendapatkan hak. Alasan yang lain karena UPPKH Kabupaten/Kota tidak memiliki kemampuan melakukan tugasnya di seluruh tingkat kecamatan dalam waktu bersamaan.<sup>8</sup>

Bila kembali pada peran Pendamping PKH secara umum, ada empat peran dasar yang harus dilakukan yakni memfasilitasi, memediasi, mengedukasi dan mengadvokasi keluarga miskin selama menjadi peserta PKH. Artinya peran tersebut tidak berhenti ketika pendamping PKH telah selesai melakukan pendataan dan pencairan dana untuk keluarga miskin dampungannya. Lebih dari itu pendamping PKH harus melakukan upaya nyata sesuai dengan empat tugas tersebut dengan melakukan inovasi-inovasi yang mengarah pada upaya pengentasan kemiskinan dengan memaksimalkan potensi keluarga miskin dampungannya serta dana yang ada. Mendampingi keluarga miskin Penerima penerima manfaat dalam membuat usaha kerajinan tangan yang bernilai jual, memberikan informasi tentang bantuan modal usaha adalah beberapa hal yang bisa dilakukan pasca pendataan dan pencairan dana. Dengan porsi tugas yang bersentuhan langsung dengan keluarga miskin penerima manfaat PKH seperti itu,

---

<sup>8</sup> "Arti Penting Pendampingan Dalam PKH", <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=16834> diakses pada 12 Maret 2017

maka para pendamping PKH jelas mempunyai peran vital dalam pemberdayaan masyarakat dampingannya.

Dalam konteks pembedayaan ekonomi, pendamping PKH berperan vital dalam mengubah pola pikir keluarga miskin penerima manfaat dalam mengalokasikan dana PKH yang diterima agar berfungsi menguatkan ekonomi keluarga. Keluarga miskin yang cenderung konsumtif diberikan edukasi supaya mengenali kemampuan dan potensi diri serta lingkungannya. Dengan bekal pengetahuan akan potensi diri dan lingkungan, keluarga miskin penerima manfaat PKH pelan-pelan mampu memberdayakan ekonominya dan akhirnya keluar dari jerat kemiskinan.

Kelurahan Triwidadi yang terletak di Kecamatan Pajangan memiliki letak yang strategis karena dekat dengan ibukota Kabupaten Bantul. Dengan letak yang strategis tersebut di Kelurahan Triwidadi masih ada warganya yang masuk dalam kategori miskin dan mendapatkan PKH. Ada 481 keluarga miskin penerima manfaat PKH yang tersebar di 22 padukuhannya pada 2016/2017. Namun begitu ada keunikan tersendiri dari PKH yang ada di Kelurahan Triwidadi. Dari perspektif pemberdayaan masyarakat ada pemberdayaan yang berjalan disana. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator yang bisa dilihat diantaranya beberapa kelompok PKH yang berinisiatif mendirikan unit usaha, ada juga beberapa keluarga miskin penerima manfaat PKH yang mendirikan usaha kecil.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Meta Nur Indahsari, Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi pada 16 Februari 2017

Hal tersebut tidak terlepas dari peran pendamping terhadap keluarga miskin Penerima manfaat PKH untuk memberdayakan ekonominya. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat bahwa pendamping PKH sebagai pemberdaya masyarakat memiliki peran fasilitatif, edukatif, representatif dan teknis.<sup>10</sup>

Melihat urgensi yang diemban pendamping PKH tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana peran mereka dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dampungannya. Penulis memilih Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul sebagai lokasi dalam penelitian ini. Lokasi ini dipilih karena PKH di wilayah ini sudah berjalan cukup baik dan sudah menunjukkan keberhasilan yang ditunjukkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas permasalahan :

1. Bagaimana peran Pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul?
2. Bagaimana hasil yang dicapai pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul?

---

<sup>10</sup> Ife Jim dalam Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 89.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengetahui peran yang dilakukan oleh Pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul.
2. Mengetahui hasil yang dicapai oleh Pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh Pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya referensi yang dapat berguna sebagai dasar-dasar pemikiran untuk lebih memahami tentang pemberdayaan masyarakat terutama di bidang ekonomi.

2. Bagi Pendamping PKH

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa saran kepada pendamping PKH khususnya di Kecamatan Pajangan Bantul.

3. Bagi Peneliti

Menambah informasi keilmuan bagi peneliti tentang

pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang ekonomi.

#### **E. Kajian Pustaka**

1. Siti Rosanti, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul”. Skripsi ini membahas tentang peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Kelurahan Guwosari. Karang Taruna Dipo Ratna Muda melihat masih banyak masyarakat yang belum mendapat pekerjaan sehingga Karang Taruna Dipo Ratna Muda ini melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi untuk membantu masyarakat. Cara yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Guwosari melalui pelatihan wirausaha yakni membuat kerajinan dari batok kelapa dan kayu. Dari upaya pemberdayaan ini 25 warga kelurahan Guwosari yang memiliki pekerjaan sebagai pengrajin dan pelan-pelan keluar dari kemiskinan.
2. M. Abdul Khalim Asidiq, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Darussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri” (Studi

Kasus Di Ponpes Darussalam Jogokerten Trimulyo Sleman). Skripsi ini membahas tentang peran Pondok Pesantren Darussalam dalam pemberdayaan ekonomi santri dan bagaimana respon para santri yang ikut terlibat di dalamnya. Cara yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi santri disini adalah melalui pengolahan roti dan telur asin. Dari pemberdayaan yang dilakukan santri ini menunjang pendanaan pesantren dan pendapatan bagi santri yang mengikutinya.

3. Kurnia Pramujiharjo, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (Studi kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)”. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilaksanakan oleh koperasi dalam memberdayakan para wanita di Dusun Kedungpring. Upaya pemberdayaan yang dilakukan koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa diantaranya pemberdayaan manusia, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan religiusitas dan pemberdayaan sosial. Dari upaya pemberdayaan di empat bidang tersebut ada hasil yang terlihat diantaranya meningkatnya perekonomian anggota koperasi dan meningkatnya intensitas anggota pada kegiatan keagamaan.

Ketiga skripsi diatas mengungkap tema tentang pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi. Dalam skripsi ini penulis mengungkap tema serupa yaitu tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun begitu, dalam penelitian ini terfokus pada peran Pendamping PKH sebagai pemberdaya masyarakat terhadap keluarga miskin Penerima manfaat PKH. Pendamping PKH secara langsung memang tidak memiliki tugas untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Namun demikian, dengan porsi tugas yang bersentuhan langsung dengan keluarga miskin, tidak terelakkan bahwa mereka harus berperan sebagai pemberdaya penerima manfaat PKH dampingannya.

Kelurahan Triwidadi penulis pilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa hal. Pertama di Kelurahan ini para pendamping PKH telah berperan sebagai pemberdaya masyarakat, yakni sebagai fasilitator, edukator, broker, dan juga berperan teknis sesuai dengan teori pemberdayaan yang disebutkan jim ife. Kedua di Kelurahan ini ada hasil dari pemberdayaan yang sudah terlihat sebagai indikator hasil dari upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat bersama para pendamping PKH.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan)<sup>11</sup>. Jadi ide

---

<sup>11</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 57

pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Kebebasan yang dimaksud bisa diciptakan kelompok itu sendiri atau melalui fasilitasi pemerintah.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan dibagi dalam dua pengertian yaitu sebuah tujuan dan proses. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan masyarakat lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya dan mandiri.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 59-60.

Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan di masa lalu.

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi<sup>13</sup>:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm 102.

berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Dalam upaya pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar baik fisik, seperti irigasi, jalan, listrik jembatan, maupun sekolah, dan juga fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta kesediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.

- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Oleh karena itu, penulis berpandangan bahwa

perlindungan dan pemeliharaan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan mematikan yang lemah. Melindungi harus dilihat dari upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploritasi yang kuat atas yang lemah.

#### **b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat

berpotensi dalam proses pembangunan nasional.<sup>14</sup>

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun swasta, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat.

Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah dianggap sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good governance* adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah,

---

<sup>14</sup> Daniel Sukalele, op.cit Hal. 12

rakyat dan swasta.<sup>15</sup>

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ini adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.<sup>16</sup>

### c. Tahapan Pemberdayaan

Dalam melakukan pemberdayaan terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa peningkatan pengetahuan, wawasan keterampilan, kecakapan sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.
- 3) Tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-

---

<sup>15</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hal 11-12

<sup>16</sup> Daniel Sukalele, op.cit Hal. 14

<sup>17</sup> Mardi Yatmo Hutomo, op. cit Hal. 35

keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kreatifitas menuju kemandirian.

#### **d. Hasil Pemberdayaan**

Hasil pemberdayaan dapat ditinjau secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan dengan hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Secara kualitatif indikatornya adalah :

- 1) Adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan bisa dalam bentuk aspirasi, sebagai pemimpin, menjadi juru runding dan sebagainya.<sup>18</sup>
- 2) Kemandirian masyarakat. Indikator keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya harkat dan martabat dari masyarakat yang sebelumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan menjadi mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Selain beberapa indikator di atas, keberhasilan juga bisa dinilai dari tingkat efektivitas dan efisiensi sebuah proses pemberdayaan. Efektivitas adalah seberapa besar proses pemberdayaan terhadap tercapainya hasil yang diharapkan. Efisiensi lebih ke besarnya usaha dan pengeluaran untuk

---

<sup>18</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 295.

mencapai tujuan pemberdayaan.<sup>19</sup>

#### **e. Peran Pelaku Perubahan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Jim Ife dalam bukunya Isbandi Rukminto Adi yang berjudul *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, dijelaskan terdapat empat peran utama yang harus dimiliki seorang *community worker* sebagai pemberdaya masyarakat. Peran utama tersebut yaitu peran fasilitatif, peran edukasional, peran representational dan peran teknis. Penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

##### 1) Peran Fasilitatif

Menurut Jim Ife dalam peran fasilitatif terdapat tujuh peran khusus, yaitu animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, membentuk konsensus, fasilitator kelompok, pemanfaatan sumber daya dan mengorganisasi.

##### a) Animasi Sosial

Peran yang dapat dijalankan sebagai animasi sosial adalah memberi semangat, mengaktifkan, memberikan kekuatan, memberi inspirasi, motivasi kepada orang

---

<sup>19</sup> Sumarnugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta : PT Harindita, cet-2, 1987), hlm. 60.

<sup>20</sup> Ife Jim dalam Isbandi Rukminto Adi, loc. cit.

untuk melakukan sesuatu.

b) Mediasi dan Negosiasi

Program pengembangan masyarakat sering kali dihadapkan pada sebuah konflik kepentingan maupun konflik nilai. Saat itulah peran mediator sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan.

c) Pendukung

Sering kali masyarakat tidak cukup mempunyai kepercayaan diri untuk memaksimalkan kemampuannya, untuk itu dukungan dari pelaku perubahan sangat diperlukan.

d) Pembangun Konsensus

Membentuk konsensus adalah kelanjutan dari peran mediasi. Tujuannya adalah untuk menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat.

e) Fasilitator Kelompok

Agar masyarakat dapat melakukan tugasnya secara maksimal perlu adanya peran fasilitator dalam proses pemberdayaan masyarakat.

f) Pemanfaatan Sumber Daya

Pelaku perubahan harus bisa mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya

dalam masyarakat.

g) Mengorganisasi

Ketrampilan mengorganisasi melibatkan kemampuan pelaku perubahan untuk berfikir tentang hal-hal apa saja yang dibutuhkan, hal mana yang perlu dilakukan sendiri dan yang harus diprioritaskan.

2) Peran Edukasional

a) Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Membangkitkan kesadaran masyarakat diawali dengan upaya menghubungkan antara individu dan struktur yang lebih makro seperti struktur sosial dan politik. Hal ini bertujuan membantu individu melihat permasalahan dari sudut pandang yang lebih luas.

b) Memberikan Informasi

Dalam upaya memberdayaan masyarakat, pelaku perubahan juga harus memberikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat. Informasi yang disampaikan hendaknya informasi yang relevan dan bermanfaat untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.

c) Mengkonfrontasi

Teknik konfrontasi dilakukan jika memang sudah tidak ada solusi lain. Teknik konfrontasi ini haruslah

diperimbangkan terlebih dahulu sebelum digunakan karena kadangkala teknik ini bisa merugikan relasi antara pelaku perubahan dan masyarakat sarannya.

d) Pelatihan

Pelatihan merupakan peran edukasional yang paling spesifik karena secara mendasar memfokuskan pada upaya mengajarkan masyarakat bagaimana melakukan suatu hal. Dalam hal ini pelaku perubahan tidak selalu berperan sebagai orang yang memberi pelatihan, tetapi pelaku perubahan lebih banyak bertindak sebagai penghubung guna mencari tenaga yang kompeten untuk melakukan pelatihan.

3) Peran Representasional

a) Mendapatkan Sumber

Sumber yang dimaksud misalnya sumber pendanaan, tenaga, peluang pekerjaan, lembaga terkait ataupun sumber-sumber lainnya. Sumber-sumber dari luar tersebut dapat menunjang sistem sumber yang berasal dari masyarakat guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

b) Advokasi

Advokasi kepentingan-kepentingan masyarakat pada dasarnya dapat dilakukan untuk membela

kepentingan-kepentingan masyarakat yang tertindas dan termajinalkan agar hak-hak masyarakat dapat terpenuhi.

c) Memanfaatkan Media Massa

Media massa bisa menjadi pendukung yang sangat efektif terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Memanfaatkan media massa bisa berupa menyampaikan berita atau melakukan promosi melalui media cetak, elektronik, maupun media internet.

d) Hubungan Masyarakat

Kegiatan dalam peran ini adalah terlibat dalam suatu pertemuan dengan LSM, pertemuan dengan pemerintah, kelompok masyarakat lainnya ataupun bisa seperti menyebar poster, leaflets dan lain sebagainya.

e) Jaringan Kerja

Membangun jaringan kerja berarti mengembangkan relasi dengan berbagai pihak dan berupaya mendorong mereka ikut serta dalam proses pemberdayaan.

f) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Dalam peran ini harus didasari dengan asumsi bahwa masyarakat tidak dianggap sebagai

pihak yang tidak mengetahui apa-apa, namun masyarakat dianggap sebagai pihak yang sebenarnya menyimpan potensi dan pengetahuan yang dapat dipelajari.

#### 4) Peran Teknis

##### a) Pengumpulan dan Analisa Data

Bisa juga dikatakan sebagai peran peneliti sosial dengan menggunakan berbagai metodologi yang sesuai. Penelitian social dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan masyarakat dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat secara tepat.

##### b) Menggunakan Komputer

Tidak dapat dipungkiri saat ini komputer tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemampuan menggunakan computer sangat penting untuk menunjang berbagai kegiatan seperti menyimpan data, analisis data, membuat proposal, laporan dan lain sebagainya.

##### c) Presentasi Verbal dan Tertulis

Kemampuan melakukan presentasi sangatlah penting untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan kepada masyarakat ataupun kepada pihak lain yang berpengaruh terhadap proses pemberdayaan. Presentasi

tidak hanya dilakukan secara verbal tetapi bisa juga secara tertulis melalui laporan yang komunikatif.

d) Mengontrol dan Mengelola Keuangan

Dalam hal ini pelaku perubahan dapat berperan dalam pencatatan finansial, pengawasan pertanggungjawaban pengeluaran, pengawasan anggaran, audit keuangan dan sebagainya.

## 2. Tinjauan Tentang Jaring Pengaman Sosial (JPS)

### a. Pengertian JPS

JPS diciptakan untuk menjaga agar masyarakat tidak jatuh ke bawah tingkat kehidupan minimum yang dianggap layak oleh lingkungannya. Bank Dunia menyebutkan bahwa JPS ditujukan untuk melindungi kelompok orang atau keluarga yang mengalami penurunan kapasitas secara kronis sehingga kehilangan pendapatan tetap dan mengalami penurunan dari garis marginal kemiskinan sehingga tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan untuk hidup. JPS tertua terdapat dalam keluarga berupa sistem gotong royong dan saling membantu di lingkungan keluarga dan desa (JPS informal).<sup>21</sup>

Di negara modern, JPS informal sudah tidak memadai lagi. Dalam catatan sejarah, sistem JPS formal (modern) pertama yang diorganisir negara diciptakan di Prusia oleh Konselir Otto Van

<sup>21</sup> Bappenas, "Konsep Jaring Pengaman Sosial", [http://www.bappenas.go.id/index.php/download\\_file/view/16956/8605/](http://www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/16956/8605/), diakses pada 12 Maret 2017

Bismarck pada tahun 1889. Menyusul Inggris (1908) dan Amerika Serikat (1930). Kemudian pada era tahun 80-an dengan didukung oleh Bank Dunia, program JPS mulai dilaksanakan pada negara-negara berkembang terutama di kawasan Asia dan Afrika.

Sebelum krisis ekonomi berkepanjangan di Asia, pada era awal tahun 90-an di negara-negara Eropa Timur juga diperkenalkan JPS ketika terjadi transisi ekonomi dari sistem sosialis ke kapitalisme yang ditandai dengan pencabutan jatah makanan gratis.<sup>22</sup>

Masyarakat sering salah memahami bahwa JPS dianggap sebagai program yang hanya ada sebagai akibat krisis. Sebenarnya dalam kondisi pemerintah sedang menjalankan program pembaharuan ekonomi maka JPS juga dibutuhkan. Beberapa bentuk kebijakan program pembaharuan tersebut yang berdampak negatif pada masyarakat miskin adalah :

- 1) Pembaharuan anggaran, contohnya pengurangan pengeluaran pemerintah melalui subsidi barang dan jasa seperti bahan bakar.

- 2) Dukungan bagi mekanisme pasar dan liberalisasi harga. Intervensi pemerintah terhadap pasar mengakibatkan distorsi pada alokasi sektor produktif. Membiarkan harga ditentukan oleh pasar mengakibatkan harga tidak terjangkau masyarakat miskin. Dari pembaharuan tersebut kemudian berdampak pada beberapa hal yakni :

---

<sup>22</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 42.

- 1) Tingkat kemiskinan. Pengurangan anggaran pemerintah, penghilangan/pengurangan subsidi, peningkatan pajak untuk keseimbangan fiskal sangat mempengaruhi masyarakat miskin
- 2) Pengurangan standar hidup. Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat.

Maka untuk meminimalisir dampak negatif tersebut dibutuhkan suatu mekanisme perlindungan kelompok masyarakat yang paling terkena dampak negatif melalui program Jaring Pengaman Sosial (JPS).<sup>23</sup> Secara umum JPS bisa dibedakan dalam 3 tipe, yakni:

- 1) JPS informal non-pemerintah. Seperti pinjaman dari teman atau keluarga, dukungan sosial dan transfer langsung yang dikelola organisasi non-pemerintah.
- 2) JPS formal. Seperti asuransi pengaman sosial terhadap kerugian dan terbatas untuk pekerja pemerintah atau sektor formal swasta.
- 3) JPS informal pemerintah. Yakni program transfer pemerintah dengan sasaran tertentu.<sup>24</sup>

#### **b. JPS Di Indonesia**

Pasca Krisis yang melanda Indonesia tahun 1998 pemerintah mulai menerapkan JPS dengan program-programnya yang langsung

---

<sup>23</sup> *Ibid* hal 48

<sup>24</sup> Bappenas, loc. cit

menyentuh masyarakat miskin. Secara umum melalui program-program JPS yang digulirkan pemerintah menargetkan beberapa hal:

- 1) Memulihkan kecukupan pangan yang terjangkau oleh masyarakat miskin.
- 2) Menciptakan kesempatan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat miskin.
- 3) Memulihkan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat miskin.
- 4) Memulihkan kegiatan ekonomi lokal.<sup>25</sup>

Ada 2 Kategori JPS yang dikeluarkan pemerintah, yakni :

- 1) JPS klasik, yang merupakan upaya melindungi masyarakat dari ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. JPS klasik bersifat klasik dan melembaga. Contohnya adalah asuransi kesehatan dan program perlindungan sosial.
- 2) JPS krisis, yang merupakan upaya menolong masyarakat miskin yang terkena dampak krisis. JPS krisis bersifat jangka pendek dan tidak melembaga. Contohnya adalah program padat karya.<sup>26</sup>

JPS pertama diluncurkan pemerintah Indonesia pada 1998. Sejak diluncurkan sudah beragam program yang dijalankan dan banyak pula perubahannya. Namun secara garis besar

---

<sup>25</sup> Tim Koordinasi Program-program jaring pengaman sosial, "Program-Program Jaring Pengaman Sosial", (Jakarta:2000) hal 26

<sup>26</sup> *Ibid* hal 29

program-program tersebut bisa dibagi dalam 4 kategori dari sisi orientasi:

- 1) Ketahanan pangan (food security program)
- 2) Perlindungan sosial (social protection)
- 3) Penciptaan lapangan kerja produktif (employment creation)
- 4) Pemberdayaan masyarakat (community empowerment)<sup>27</sup>

**c. PKH sebagai JPS**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program yang masuk dalam skema besar Jaring Pengaman sosial yang diterapkan pemerintah sejak tahun 1998. Sejak peluncurannya pada tahun 2007 (era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono), program ini terbilang baik sehingga masih dilaksanakan hingga era pemerintah Joko Widodo.

PKH termasuk jenis JPS Klasik karena program ini terlaksana secara terlembaga dibawah kementerian sosial dan berjangka panjang. Secara orientasi PKH bisa dimasukkan dalam kategori program perlindungan sosial. Namun begitu program ini juga bisa dikatakan program pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>27</sup> Gunawan Sumodiningrat, op. cit hal 52

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh data yang bersifat menyeluruh atau holistic dan mendalam.<sup>28</sup>

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah serangkaian aktivitas (yang saling terkait) yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset yang ada.<sup>29</sup> Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

#### **1) Pengamatan (Observasi)**

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) dan non partisipatif atau dengan istilah lain mengumpulkan catatan baik sebagai peserta (insider) dan pengamat (outsider). Dalam melakukan observasi ini penulis telah melakukannya sebagai outsider. Penulis akan melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pendamping

---

<sup>28</sup> Judistira K. Garna, *Dasar dan Proses Penelitian Sosial*, (Bandung: Primaco Akademika, 2008), hlm. 29.

<sup>29</sup> Ro'fah, *Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*, Program Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PKH terhadap RTSM Penerima PKH di Kelurahan Triwidadi dan hal terkait lainnya.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, melibatkan seseorang yang berkepentingan ingin memperoleh informasi dari lawan bicaranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis melakukan wawancara dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan pertanyaan secara lengkap dan cermat terkait permasalahan yang ingin diketahui. Akan tetapi dalam menyampaikan pertanyaan dilakukan secara bebas dan dalam situasi yang tidak terlalu formal dan tidak kaku.

Untuk memperoleh data yang lengkap penulis menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Dalam hal ini penulis memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan informan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian penulis. Informan yang dipilih dapat menunjuk informan lain yang dianggap lebih tahu.

## 3) Dokumentasi

---

<sup>30</sup> Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial* (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif), (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101-103.

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, foto, tulisan atau karya- karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari rangkaian teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>31</sup>

Dengan metode ini dapat mengetahui data-data yang bisa berupa catatan-catatan, laporan kegiatan, notulen rapat, foto dan sumber lainnya terkait sejarah, perkembangan, sarana dan sumber dana dimana informasi tersebut tidak di dapat dari metode-metode sebelumnya atau bisa dijadikan penguat dari informasi sebelumnya.

### **3. Validitas Data**

Untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapat sesuai dengan kenyataan perlu dilakukan validasi data. Validasi data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis, terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validasi membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya.<sup>32</sup>

Salah satu teknik untuk melakukan validasi data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Denzin dalam bukunya Moloeng yang ditulis Andi Parstowo dijabarkan menjadi empat macam triangulasi

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 270.

<sup>32</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), hlm.105

diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>33</sup> Dari empat macam triangulasi, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sumber.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **4. Analisis Data**

Penelitian deskriptif berupaya untuk memberikan uraian yang bersifat deskriptif tentang suatu kolektifitas dan representatifitas. Tujuan utamanya ialah menggambarkan atau mengungkapkan realitas sosial yang sedemikian kompleks agar relevansi antropologi dan sosiologi dapat tercapai. Realitas sosial yang

---

<sup>33</sup> Andi Prastowo, "Pengertian Teknik Triangulasi", <http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html> diakses tanggal 16 februari 2017.

komplek agar dapat dianalisis perlu disederhanakan dengan cara melakukan penggolongan atau klasifikasi data.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam analisis data penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait keutamaan dari masalah yang diteliti.
- 2) Mendeskripsikan bahan-bahan yang sudah dihimpun dan disusun sedemikian rupa.
- 3) Menganalisa data dengan melakukan interpretasi berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan.
- 4) Menyajikan data secara obyektif keseluruhan hasil analisa itu, sehingga mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Bab I, merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu akan membahas gambaran umum dari Kelurahan Triwidadi,

---

<sup>34</sup> Judistira K. Garna, *Dasar dan Proses Penelitian Sosial*, (Bandung: Primaco Akademika, 2008), hlm. 34.

gambaran umum PKH dan PKH di Kelurahan Triwidadi.

Bab III, berisikan tentang pembahasan mengenai peran yang dilakukan Pendamping PKH dalam pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima manfaat PKH di Kelurahan Triwidadi yang memuat kegiatan proses pemberdayaan di bidang Ekonomi, hasil-hasil yang dicapai dan kendalanya.

Bab IV, penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan diakhiri kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukakan dari bab I sampai bab III, maka skripsi dengan judul “*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul DIY*” dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Peran-peran yang dilakukan Pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Triwidadi meliputi peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan (representasional) dan peran teknis. Peran fasilitatif yang dilakukan Pendamping PKH adalah sebagai koordinator, mediator, pemberi *support* dan fasilitator kelompok. Peran edukatif meliputi Penyuluhan dan Pelatihan kewirausahaan serta menyampaikan informasi terkait pemberdayaan ekonomi. Pada peran perwakilan yang dilakukan adalah Merekomendasikan peserta PKH untuk mendapatkan KUR dan Membangun jaringan kerja untuk masyarakat Kelurahan Triwidadi. Sedangkan peran teknis meliputi Analisis Potensi wilayah kelurahan Triwidadi dan Mempromosikan Wirausaha Peserta PKH.
2. Hasil pemberdayaan ekonomi yang telah dicapai oleh masyarakat Kelurahan Triwidadi diantaranya adalah meningkatnya

pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pemberdayaan ekonomi. Selain itu sebagai konsekuensi meningkatnya pengetahuan dan kesadaran adalah meningkatnya kemandirian ekonomi masyarakat Kelurahan Triwidadi. Hasil lain adalah wirausaha tumbuh di lingkungan masyarakat Kelurahan Triwidadi.

3. Dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat kelurahan triwidadi, pendamping PKH juga menemukan beberapa faktor penghambat yakni masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia (SDM) sebagian warga Kelurahan Triwidadi. Selain itu dari segi fisik belum meratanya akses jalan yang memadai, artinya masih banyak jalan setapak atau jalan berbatu yang belum teraspal di sebagian wilayah Kelurahan Triwidadi. Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan pendanaan yang kerap kali menghalangi pendamping PKH untuk bekerja maksimal dalam upaya memberdayakan masyarakat.

#### **B. Saran-saran**

Dari uraian tentang "*Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Triwidadi Palbapang Bantul Yogyakarta*", ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pihak terkait:

1. Pendamping PKH perlu meningkatkan kerjasama dan *networking* dengan pihak-pihak potensial baik dari pemerintah maupun swasta agar upaya pemberdayaan yang dilakukan lebih maksimal.
2. Pendamping PKH perlu lebih meningkatkan promosi potensi

wilayah kelurahan triwidadi agar banyak pihak tertarik untuk bekerjasama memberdayakan masyarakat.

3. Mental pasrah atau *nrimo ing pandum* yang masih banyak ada perlu disikapi dengan bijak. Upaya penyadaran perlu lebih dimaksimalkan agar masyarakat kelurahan triwidadi lebih banyak lagi yang mau berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan ekonomi.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentu saja skripsi yang Penulis susun ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sebagai usaha perbaikan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga skripsi yang Penulis susun ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi Penulis pada khususnya.

## Daftar Pustaka

Buku Monografi Kelurahan Triwidadi Semester II Tahun 2016

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Ife Jim dalam Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Judistira K. Garna, *Dasar dan Proses Penelitian Sosial*, Bandung: Primaco Akademika, 2008.

Kementerian Sosial RI, *Buku Panduan Bimtek PKH*, 2016

Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press, 2000.

Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003.

Ro'fah, *Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*, Program Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta, 2006.

Sumarnugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta : PT Harindita, cet-2, 1987.

Tim Koordinasi Program-Program Jaringan Pengaman Sosial, "Program-Program Jaringan Pengaman Sosial", Jakarta:2000.

Wawancara dengan Majid Muhammad, pendamping PKH Kelurahan Triwidadi tanggal 18 Maret 2017

Wawancara dengan Majid Muhammad, pendamping PKH Kelurahan

Triwidadi pada 23 Maret 2017

Wawancara dengan Majid Muhammad, pendamping PKH Kelurahan

Triwidadi pada 28 Maret 2017

Wawancara dengan Meta Nur Indahsari, Pendamping PKH Kelurahan

Triwidadi pada 16 Februari 2017

Wawancara dengan Triwidadi Meta Nur Indahsari, Pendamping PKH

Kelurahan Triwidadi pada 24 maret 2017

Wawancara dengan Rita Nuryani, Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi

pada 24 Maret 2017

Wawancara dengan Rita Nuryani, Pendamping PKH Kelurahan Triwidadi

pada 28 Maret 2017

#### **Akses Internet**

Bappenas, “Konsep Jaring Pengaman Sosial”, [http://www.bappenas.go.id/index.php/download\\_file/view/16956/8605/](http://www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/16956/8605/), diakses pada 12 Maret 2017

BPS, “Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 Mencapai 10,86 Persen”, <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229> diakses tanggal 17 Februari 2017

Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, [gemanurani.com](http://gemanurani.com) diakses pada 12 Maret 2017

Nurfahira Syamsir, “Implementasi Program Keluarga harapan (PKH) Bidang Pendidikan Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar,” [repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8851/Skripsi.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8851/Skripsi.pdf?sequence=1) diakses tanggal 17 Februari 2017

BPS, “Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D I Yogyakarta, 2014 -2015”, <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/6> diakses pada 17 Februari 2017

Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, [https://www.academia.edu/8159222/PEMBERDAYAAN\\_MASYARAKAT\\_MISKIN\\_DI\\_ERA\\_OTONOMI\\_DAERAH](https://www.academia.edu/8159222/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_MISKIN_DI_ERA_OTONOMI_DAERAH) diakses pada 12 Maret 2017

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K),  
“Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)”,  
<http://www.sapa.or.id/publikasi/289-buku-kerja-pedoman-pelaksanaan-program-keluarga-harapan> diakses pada 16 Februari 2017

Edi Suharto, “Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin”,  
[http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_30.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_30.htm), diakses tanggal 14 Februari 2017

Andi Prastowo, “Pengertian Teknik Triangulasi”, <http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html>  
diakses tanggal 16 februari 2017.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN**

STAN ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

# IJAZAH

## MADRASAH ALIYAH PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor: MA.01/II.18/PP.01.1/030/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul  
Ulum Guyangan Pati menerangkan bahwa:

nama : MOH FATHUR ROHMAN  
 tempat dan tanggal lahir : Pati, 15 Maret 1991  
 nama orang tua : Ahmad Ali  
 madrasah asal : MA. Raudlatul Ulum Guyangan Pati  
 nomor induk : 8272

### LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Pati, 26 April 2010

Kepala Madrasah,



Drs. H.M. Humam Suyuthi, MHI.

MA 11003147





# Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

**MOH FATHUR ROHMAN**

Sebagai :

**PESERTA**

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

*Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat dalam Mewujudkan Nilai - nilai Pancasila*

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Mengetahui :

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 25 September 2010

Panitia OPAK 2010  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Prok. Dr. H. Mardisatam Siregar, MA  
NRP. 19591001 198703 1002

Fika Taufiqurrahman  
Presiden

Panitia OPAK 2010  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Marzuki  
Ketua  
Nurdiansyah Dwi Sasongko  
Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Moh Fathur Rohman  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pati, 15 Maret 1991  
Nomor Induk Mahasiswa : 10250008  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

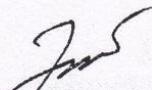
Lokasi : Giripurwo 2  
Kecamatan : Purwosari  
Kabupaten/Kota : Gunungkidul  
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95.38 ( A )  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

  
Zamzani Afandi, M.Ag., Ph.D  
NIP. : 19631111 199403 1 002



PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
UIN SUNAN KALIJAGA  
Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

# SERTIFIKAT

NOMOR : UIN.02/IKS/PP.009/ 294a/ 2014

*Moh Fathur Rohman*

NIM : 10250008

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Yogyakarta, 19 Februari 2014  
KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS DAN JURUSAN IKS,





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MOH FATHUR ROHMAN  
NIM : 10250008  
Jurusan/Prodi : IKS

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010



Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan  
Prof. Dr. H. Satriagustam Siregar, M.A.  
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
1987031002



KEMENTERIAN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Moh Fathur Rohman**  
NIM : **10250008**  
Jurusan : **IKS**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Bacca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011

An: Dekan Fakultas Dakwah  
Pembantu Dekan III

Drs. Mukh. Sahlan, M.Si  
NIP. 196805011993031006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.3.619/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Moh Fathur Rohman**  
Date of Birth : **March 15, 1991**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	48
<b>Total Score</b>	<b>437</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 17, 2016  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UN.02/L4/PM.03.2/6.25.2.23935/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Moh Fathur Rohman :  
تاريخ الميلاد : ١٥ مارس ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ يونيو ٢٠١٦، وحصل على  
درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٦٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ يونيو ٢٠١٦  
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informatika

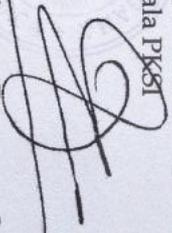
Nama : MOH FATHUR ROHMAN  
NIM : 10250008  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	85	B
Total Nilai		93,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 05 September 2011

Kepala PKSI



  
Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.  
NIP. 19770103 200501 1 003

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Tentang Profil Kelurahan dan PKH di Triwidadi**

1. Bagaimana gambaran umum geografis Kelurahan Triwidadi?
2. Bagaimana gambaran umum demografis Kelurahan Triwidadi?
3. Berapa jumlah Keluarga Miskin penerima PKH di Kelurahan Triwidadi?
4. Sudah berapa lama PKH di Kelurahan Triwidadi?

### **Tentang Pemberdayaan**

1. Bagaimana kegiatan pemberdayaan ekonomi terhadap Keluarga Miskin penerima PKH di Kelurahan Triwidadi?
2. Bagaimana respon Keluarga Miskin penerima PKH terhadap pemberdayaan ekonomi yang dilakukan?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi tersebut?
4. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi tersebut?
5. Bagaimana kendala dari upaya pemberdayaan ekonomi tersebut?

### **Tentang Peran Pendamping**

1. Apa saja peran pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi RTSM Penerima PKH di Kelurahan Triwidadi?
2. Bagaimana peran fasilitatif yang dilakukan pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi tersebut?
3. Bagaimana peran edukatif yang dilakukan pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi tersebut?
4. Bagaimana peran representasional yang dilakukan pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi tersebut?

5. Bagaimana peran teknis yang dilakukan pendamping PKH dalam pemberdayaan ekonomi tersebut?
6. Bagaimana antusiasme Keluarga Miskin penerima PKH terhadap pemberdayaan ekonomi tersebut?
7. Bagaimana kondisi ekonomi Keluarga Miskin penerima PKH setelah pemberdayaan tersebut?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Moh fathur Rohman  
Tempat/Tgl. Lahir : Pati, 15 Maret 1991  
Alamat : Ds. Tlutup Trangkil Pati Jawa Tengah  
Nama Ayah : Ahmad Ali  
Nama Ibu : Sumirah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Tlutup lulus Tahun 2003
2. MI Miftahul Ulum lulus Tahun 2004
3. MTs Raudlatul Ulum lulus Tahun 2007
4. MA Raudlatul Ulum lulus Tahun 2010

### C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU Ranting Tlutup
2. Ikatan Siswa Raudlatul Ulum (ISRU)
3. HMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. HIMA IKS UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
5. KMPP Yogyakarta
6. Jam'iyah Dakwah Islamiyyah (JDI) UIN Sunan Kalijaga
7. Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial (FORKOMKASI)
8. Kader Penyuluh Narkoba BNNP DIY
9. Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB)
10. Aliansi Nasionalis Nahdliyyin (ANN) Yogyakarta
11. Jaringan Mahasiswa Lintas Iman (JARILIMA)
12. Jaringan Pemuda Nusantara (JPN)

Yogyakarta, 3 Mei 2017



Moh Fathur Rohman